

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organisation) ialah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2016 dalam jurnal Birth, 2019).

KB juga merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Kemenkes RI, 2018 dalam jurnal Lieskusumastuti & Setyorini, 2019).

Beberapa hal yang melatar belakangi dalam pemilihan jenis kontrasepsi, salah satunya adalah gambaran pengetahuan dari calon akseptor KB. Tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dari masing-masing orang, tentu akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula tentang alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin jeli dia dalam menentukan suatu hal. Kegagalan akseptor KB pil dapat disebabkan karena kurangnya Pengetahuan dan sikap akseptor dalam mengkonsumsi pil KB tersebut.

Kepatuhan dan sikap didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan, sedangkan dalam teori tentang kontrasepsi pil oral kombinasi telah dijelaskan cara pemakaian pil oral kombinasi harus diminum setiap hari dan sebaiknya pada saat yang sama. Jika akseptor patuh, maka ia akan minum pil tersebut setiap hari pada saat yang sama sesuai anjuran profesional kesehatan (Nurjasmi Emi, dkk, 2016 dalam jurnal Retanti et al., 2020).

Menurut (Retanti et al., 2020) tingkat kegagalan pil KB paling tinggi jika dibandingkan bentuk kontrasepsi yang lain yaitu mencapai 90 per 1000 orang sedangkan kegagalan kontrasepsi suntik berkisar 60 per 1000 orang. Sementara itu, implan memiliki angka kegagalan 0,5 persen atau yang paling kecil, bahkan dibandingkan dengan KB IUD sebanyak 8,5 orang . Tingginya angka kegagalan tersebut dapat terjadi karena berbagai alasan seperti kurangnya pengetahuan akseptor pil KB tentang cara pemakaian pil KB yang benar.

Berdasarkan survey pendahuluan penelitian yang dilakukan di RSUD Zainal Abidin mulai tanggal 16 November 2022- 30 November 2022 bahwa jumlah akseptor KB pil 25 akseptor jumlah akseptor KB yang mengetahui tentang pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan pil KB sebanyak 10 akseptor dan jumlah akseptor KB yang tidak mengetahui tentang pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan pil KB sebanyak 15 akseptor. Yang menyebabkan pengetahuan dan sikap akseptor KB itu kurang yaitu kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, cara pemakaian pil KB yang kurang seperti lupa diminum setiap hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengganti judul penelitian menjadi penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Akseptor KB Terhadap Penggunaan alat Kontrasepsi Pil di RSUD Zainal Abidin tahun 2025”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan dalam masalah ini adalah “ Bagimanakah Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Akseptor KB terhadap Penggunaan alat Kontrasepsi Pil di RSUD Zainal Abidin tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti menetapkan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Akseptor KB terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di RSUD Zainal Abidin tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di RSUD Zainal Abidin tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui Sikap Ibu Akseptor KB terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil di RSUD Zainal Abidin tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu kebidanan terkait tentang gambaran pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan data dasar bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang metode alat kontrasepsi.

- b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tempat peneliti dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan (penyuluhan, ketersediaan alat dan fasilitas kesehatan) kepada pengguna kontrasepsi.

- c. Bagi Ibu Akseptor KB

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dan sumber informasi bagi pengguna alat Kontrasepsi.